

MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGUNAKAN METODE JUST IN TIME PADA HOME INDUSTRY KERUPUK RAIHAN PURWAKARTA

Laela Sagita, Hendi Iskandar, Darmawan Yudhanegara, Diki Muchtar

Teknik Industri, SekolahTinggiTeknologiWastukancanaPurwakarta

Jl.CikopakNo.53,Mulyamekar,Babakancikao,Purwakarta41151

Email:laelasagita12@gmail.com, hendi@wastukancana.ac.id, darmawan@wastukancana.ac.id,
diki.muchtar@wastukancana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Just InTime* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada home industri kerupuk raihan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang diolah adalah laporan persediaan tahun 2022. Teknik perhitungan yang digunakan adalah menghitung total biaya produksi berdasarkan kebijakan perusahaan, metode EOQ, dan metode JIT/EOQ, serta menghitung siklus penjadwalan produksi. Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa kebijakan pengendalian persediaan yang dilakukan perusahaan belum maksimal terlihat dari total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.5.952.274,- dibandingkan dengan metode JIT/EOQ sebesar Rp.1.463.008,-sehingga total biaya yang dihemat sebesar Rp.4.489.226,-

Kata Kunci: *JustInTime*, Efisiensi, BiayaProduksi, PenjadwalanProduksi

Abstract

This study aims to determine the application of the Just In Time method inincreasing production cost efficiency in the Raihan cracker home industry. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation studies. The data processed is the inventory report for 2022. The calculation technique use discalculating the total production costs based on company policy, the EOQ method, and the JIT/EOQ method, as well as calculating the production scheduling cycle. Base dont here sults of the calculations, it was concluded that the inventory control policy implementedby the company was not maximized, as seen from the total production costsincurred of Rp.5,952,274.- compared to the JIT/EOQ method of Rp.1,463,068.-so that the total cost saved was Rp. 4,489,206,-

Keywords: JustInTime, Production Cost, Efficiency, Production Scheduling.

1 Pendahuluan

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat mengharuskan pelaku usaha untuk dapat mengembangkan daya saingnya untuk dapat bertahan di pasar. Hal ini menuntut pelaku usaha untuk bertindak secara efektif dan efisien dalam pengendalian sumber daya yang terbatas. Hal ini bertujuan agar perusahaan mampu menghasilkan produk dengan biaya yang rendah dan dengan harga yang bersaing, sehingga perusahaan mampu bertumbuh dan berkembang secara berkesinambungan ditengah persaingan dunia usaha saat ini.

Suatu organisasi bisnis mempunyai tiga bidang fungsi dasar yaitu keuangan, operasi produksi, dan pemasaran (Fahmi, 2014). Salah satu fungsi yang dapat dilakukan efisiensi adalah fungsi operasi produksi. Dalam menciptakan efisiensi tersebut perusahaan akan menghadapi kendala tertentu sehingga perusahaan harus memiliki manajemen yang baik (Haming dan Murdifin, 2014). Salah satu cara agar perusahaan mampu memperoleh secara optimal ialah dengan menerapkan suatu kebijakan manajemen dengan meminimalkan atau bahkan meniadakan persediaan bahan baku agar biaya tidak mengendap di persediaan sehingga dapat digunakan untuk kebutuhan produksi yang lain (Yamit dan Zulian, 1999).

Home industry kerupuk Raihan yang berada di Kabupaten Purwakarta merupakan usaha yang bergerak dibidang industri makanan yang kegiatan utamanya ialah memproduksi kerupuk. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi ini adalah kerupuk. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, *home industry* kerupuk Raihan dalam mengendalikan persediaan bahan baku kerupuk masih secara tradisional, yang dimana dalam penggunaan bahan baku kerupuk yang diduga belum efisien. Berdasarkan pengamatan adanya persediaan bahan baku kerupuk yang berlebih ketika dilakukan produksi setiap kalinya, meskipun persediaan bahan baku kerupuk tersebut masih bisa digunakan untuk produksi berikutnya. Namun, hal ini diduga akan mengakibatkan pemborosan berupa biaya penyimpanan. Untuk mengurangi proses atau biaya-biaya yang menimbulkan pemborosan sehingga mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas persediaan, maka dibutuhkan *just in time*.

2 METODE PENELITIAN

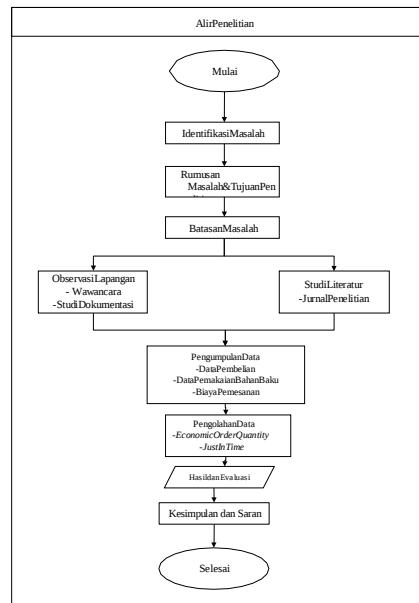
1. Menentukan jumlah pemesanan bahan baku dan total biaya berdasarkan kebijakan perusahaan

$$\text{Jumlah Pemesanan} = \frac{\text{Kebutuhan Bahan Baku}}{\text{Frekuensi Pemesanan}}$$

Perhitungan total biaya persediaan bahan baku berdasarkan kebijakan perusahaan

$$\text{TIC} = C(Q/2) + D(O/Q)$$

2. Menentukan jumlah pemesanan yang optimal (Q^*) dan total biaya persediaan berdasarkan metode EOQ
Penentuan jumlah persediaan yang optimal ini berarti penentuan jumlah pembelian bahan baku agar kebutuhan proses produksi dapat terpenuhi dengan biaya persediaan total yang minimal (Rahman dan Rudihartati, 2020).
3. Menentukan jumlah pemesanan yang optimal (Q_n) dan total biaya persediaan berdasarkan metode JIT / EOQ



Gambar1. Alir Penelitian

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan baku yang digunakan terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Bahan yang digunakan untuk Proses Produksi Kerupuk Raihan

No	Produk	Bahan-bahan
1	Kerupuk	1. Bubuk cabekering 2. Minyak goreng

(Sumber: *HomeIndustry* Kerupuk Raihan, 2022)

Pemakaian Bahan Baku dan Permintaan Bahan Baku

Tabel2. Pemakaian Bahan Baku Perbulan Tahun 2022
Pembelian(kg)

No	Bulan	Kerupuk	Bubukcabe kering	Minyak goreng
1	Januari	12	12	5
2	Februari	12	12	5
3	Maret	13	12	6
4	April	14	13	5
5	Mei	15	15	7
6	Juni	17	16	5
7	Juli	15	13	6
8	Agustus	16	15	5
9	September	18	16	7
10	Oktober	20	15	5
11	November	12	12	6
12	Desember	15	13	5
Total		179	164	67
			410	

(Sumber: *HomeIndustry* Kerupuk Raihan, 2022)

Tabel 3. Permintaan Kerupuk Raihan Tahun 2022

Bulan	Total banyaknya pemesanan(pcs)
Januari	320
Februari	370
Maret	335
April	410
Mei	420
Juni	410
Juli	415
Agustus	415
September	412
Oktober	350
November	350
Desember	420
Jumlah	4627

(Sumber: *HomeIndustry* Kerupuk Raihan,2022)

Tabel 4. Pemesanan Bahan Baku

Bulan	Total banyaknya pesanan(pcs)
Januari	320
Februari	370
Maret	335
April	410
Mei	420
Juni	410
Juli	415
Agustus	415
September	412
Oktober	350
November	350
Desember	420
Jumlah	4627
Rata-rata	385

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4 pemesanan produk kerupuk raihan tahun 2022 berjumlah 4.627 pcs dengan penggunaan rata-rata perbulan 385pcs. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses manufakturing atau pengelolaan dengan tujuan menghasilkan

produk yang siap dipasarkan.

Perhitungan biaya produksi ini akan dilakukan mulai dari awal pengolahan, hingga barang jadi atau setengah jadi.

Tabel 5. Biaya Bahan Baku

Jenis bahan baku	Harga	Banyaknya yang dibeli Per Bulan	Harga Pembelian Per Bulan
Kerupuk	Rp 16.000/kg	35 kg	Rp 560,000
Bubuk Cabe Kering	Rp 15.000/kg	20 kg	Rp 300,000
Minyak Goreng	Rp 200.000/jerigen	7 jerigen	Rp 1,400,000
Minyak Tanah	Rp 15.000/liter	2 liter	Rp 30,000
Kayu Bakar	Rp 212.500/1 Mobilbak	2 mobil bak	Rp 425,000
Korek Api	Rp 6.500/bungkus	5 bungkus	Rp 32,500
Jumlah			Rp 2,747,500

(Sumber: Data diolah, 2022)

Biaya tenaga kerja langsung pada proses produksi kerupuk ada biaya tenaga kerja langsung yaitu:

a. Bagian produksi

Ada 2 orang bagian masak dengan tarif Rp 30.000/ hari 30 hari x 2 x 30.000 =
 Rp 1.800.000

b. Bagian pengemasan dengan tarif Rp 30.000/hari 30 hari x 2 x Rp 30.000 =
 Rp 1.800.000

Jadi total biaya tenaga kerja langsung yaitu Rp 1.800.000 + Rp 1.800.000 = Rp 3.600.000

c. Biaya Overhead

- Biaya listrik = Rp 500.000/bulan

- Biaya telepon (Pulsa) = Rp 30.000/bulan

- Biaya bongkar muat = Rp 200.000/bulan

Jadi total biaya overhead yaitu Rp 500.000 + Rp 30.000 + Rp 200.000
 = Rp 730.000/bulan

d. Harga Pokok Produksi

Yaitu biaya yang diakumulasikan dari biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Tabel 6. Biaya Produksi

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 2.747.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 3.600.000
Biaya Overhead	Rp. 730.000
Total Biaya	Rp. 7.077.500

(Sumber: Data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar tabel diatas menunjukan ringkasan biaya produksi kerupuk yaitu selama 1 bulan Biaya Bahan Baku Rp. 2.747.500, Biaya Tenaga Kerja Langsung

Rp3.600.000, Biaya *Overhead* Rp 730.000 dan Total biaya dari produksi kerupuk adalah Rp.7.077.500.

b. BiayaPemesanan

Tabel7.BiayaPemesanan

No	Jenisbiaya	Jumlah(Rp)	
1	BiayaPengiriman	Rp	1.200.000
2	BiayaPenerimaan	Rp	700.000
3	BiayaPersiapan	Rp	2.000.000
4	BiayaAdministrasi	Rp	1.800.000
JumlahBiaya		Rp	5.700.000

Sumber:Home Industry KerupukRaihan
 TotalBiaya Pesan

$$\begin{aligned}
 \text{BiayaPesansetiapkalipesan} &= \frac{\text{TotalBiaya Pesan}}{\text{frekuensipemesanan}} \\
 &= \frac{5.700.000}{12} \\
 &= 475.000/\text{pesan}
 \end{aligned}$$

c. BiayaPenyimpanan(*Carryingcosandholdingcost*)

Tabel8.BiayaPenyimpanan

No	JenisBiaya	JumlahBiaya	
1	Biayalistrik	Rp	3.600.000
2	Biayaperawatandanperbaikanmesin	Rp	1.800.000
3	Biayapenyusutan gudang	Rp	800.000
Jumlah		Rp	6.200.000

Sumber: PengolahanData

$$\begin{aligned}
 \text{Biayasimpan} &= \frac{\text{Totalbiayasimpan}}{\text{Totalkebutuhanbahan baku}} \\
 &= \frac{Rp.6.200.000}{4627} = 1.339,96 = Rp.1.339,-/kg
 \end{aligned}$$

Jadi biaya yang dibebankan perusahaan untuk penyimpanan bahan baku selama digudang adalah sebesar Rp. 1.339,-/kg.

1. Perhitungan jumlah pemesanan bahan baku dan total biaya berdasarkan kebijakan perusahaan

Kebutuhan bahan baku *home industry* kerupuk raihan ditunjukkan dari tabel 4 sebesar 4.627 dan frekuensi pemesanan yang dilakukan perusahaan sebanyak 12 kali, jadi jumlah bahan baku yang dipesan setiap kali pesan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \frac{\text{Kebutuhan bahan baku}}{\text{Frekuensi pemesanan}} \\ &= \frac{4.627}{12} \\ &= 385,583 = 386 \text{ pcs} \end{aligned}$$

Perhitungan total biaya untuk persediaan bahan baku *home industry* kerupuk raihan yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Diketahui:

Pemakaian bahan baku kerupuk raihan 2022 (D) = 4.627 pcs

Jumlah pemesanan (Q) = 386 pcs

Biaya pemesanan (O) = 475.000 /pesan

Biaya penyimpanan (C) = 1.339,- / kg

$$\text{TIC} = C(Q/2) + D(O/Q)$$

$$= \text{Rp. } 1.339(386/2) + \text{Rp. } 4.627(475.000/386)$$

$$= \text{Rp. } 258.427 + \text{Rp. } 5.693.847$$

$$= \text{Rp. } 5.952.274$$

Jadi total pemesanan setiap kali pesan bahan baku kerupuk raihan untuk tahun 2022 sebanyak

386 pcs dengan total biaya yang harus ditanggung oleh *home industry* untuk pengadaan persediaan bahan baku kerupuk raihan sebanyak Rp.5.952.274

2. Perhitungan jumlah pemesanan ekonomis(Q*) dengan metode EOQ

Berdasarkan data pemakaian bahan baku pada tahun 2022 yang terlihat di tabel 4.2 maka besarnya kuantitas pemesanan bahan baku yang paling ekonomis berdasarkan metode EOQ dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

Diketahui:

Pemakaian kerupuk raihan tahun 2022 (D) = 4.627

Biaya Pemesanan (O) = 475.000

Biaya Penyimpanan (C) = 1.339 kg

$$Q^* = \sqrt{\frac{2 \times O \times D}{C}} \quad Q^* = \sqrt{\frac{2 \times 4.627 \times 475.000}{1.339}}$$

$$= \sqrt{1.811.845}$$

$$= 1.346.04 = 1.346 \text{ pcs}$$

Frekuensi pemesanan bahan baku (N) dengan menggunakan metode EOQ adalah sebagai berikut:

$$N = D/Q^*$$

$$= 4.627/1.346 \text{ pcs}$$

$$= 3.43 = 4 \text{ kali}$$

Jadi dengan menggunakan metode EOQ untuk memenuhi kebutuhan kerupuk raihan sebanyak 4,627 pcs, perusahaan melakukan pemesanan sebanyak 4 kali dengan pemesanan setiap kali pesan sebanyak 1.346 pcs.

Perhitungan total biaya persediaan bahan baku berdasarkan metode EOQ adalah sebagai berikut :

$$T^* = \frac{CQ^*}{2} + \frac{OD}{Q^*}$$
$$= \frac{1.339 \times 1.346}{2} + \frac{\text{Rp.}475.000 \times 4.627}{1.346}$$

$$=901.147+ 1.632.856$$

$$=Rp.2.534.003$$

Jadi total biaya yang ditanggung homeindustry untuk pengadaan bahan baku kerupuk raihan dengan menggunakan metode EOQ, yaitu sebanyak Rp.2.534.003.

3. Perhitungan jumlah pemesanan ekonomis(Q*) dengan metode JIT/EOQ

Kuantitas pemesanan bahan baku yang paling ekonomis berdasarkan metode JIT/EOQ adalah sebagai berikut:

Diketahui:

Kuantitas pemesanan optimal sistem EOQ (Q^*)= 1.346

pcs Pemakaian bahan baku kerupuk raihan 2022 (D) =

4.627 pcs Biaya pemesanan (O) = Rp.475.000

Biaya penyimpanan (C)=Rp.1.339/kg

Rata-rata target spesifik persediaan (a)=385

1) JIT/EOQ optimal *number delivery*

$$Na= (Q^*/2a)^2$$

$$=(1.346/2(385))^2$$

$$=(1.74)^2$$

$$= 3.02= 3 \text{ kali}$$

2) JIT/EOQ *order quantity*

$$Qn=\sqrt{n} \bar{Q}^*$$

$$=\sqrt{3} \times 1.346$$

$$= 2.331.34$$

$$=2.331 \text{ pcs}$$

3) Kuantitas pengiriman yang optimal untuk setiap kali

pengiriman $q = Qn / na$

$$= 2.331/3$$

$$=777 \text{ pcs}$$

4) Frekuensi pembelian bahan

baku

$$N= D/Qn$$

$$= 4.627/2.331 = 1.98$$

$$= 2 \text{ kali}$$

Jadi, dengan menggunakan metode JIT/EOQ untuk memenuhi kebutuhan bahan baku kerupuk raihan sebanyak 4.627pcs, *homeindustry* melakukan pemesanan sebanyak 3 kali dengan 2 kali pengiriman untuk setiap kali pesan. Kuantitas pemesanan yang optimal untuk setiap kali pesan adalah sebanyak 2.331 pcs dan kuantitas pengiriman untuk setiap kali pengiriman adalah 777 pcs.

5) Total biaya persediaan bahan baku

$$TJIT=CQn/2n+ OD/Qn =1/\sqrt{n}(F^*)$$

$$= \frac{1.339 \times 2.331}{2 \times 3} + \frac{475.000 \times 4.627}{2.331}$$

$$=520.201 +942.867$$

$$=Rp.1.463.068,-$$

Jadi total biaya yang ditanggung oleh *home industry* kerupuk raihan untuk pengadaanpersediaan bahan baku kerupuk reihan dengan menggunakan metode JIT/EOQ adalah sebesarRp. 1.463.068,-

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat perbandingan persediaan bahan baku antara kebijakan perusahaan dengan pendekatan menggunakan metode EOQ dan metodeJIT/EOQ. Adapun tabel perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan biaya total persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan, metode EOQ dan metode JIT/EOQ

No	Keterangan	Kebijakan <i>home industry</i>	MetodeEOQ	Metode JIT/EOQ
1	Penjelasan	Pemesanan rutin tiap bulan disesuaikan persediaan gudang	Pembelianya ng optimal dengan biayapesan dan simpan minimum	Pembelian dengan ukuran lot kecil, dan frekuensi pemesanan tinggi
2	Kebutuhan bahan baku pertahun	4.627pcs	4.627pcs	4.627pcs
3	Kuantitas pemesanan optimal	386pcs	1.346pcs	2.331pcs
4	Frekuensi pembelian/tahun	12kali	4kali	2kali
5	Total biaya simpan	Rp. 258.427	Rp. 901.147	Rp. 520.201
6	Total biaya pesan	Rp. 5.693.847	Rp. 1.632.856	Rp. 942.867
7	Total biaya persediaan	Rp. 5.952.274	Rp.2.534.003	Rp. 1.463.068
	Jumlah	Rp. 11.904.548	Rp. 5.068.006	Rp. 2.926.136

(Sumber: Data diolah, 2022)

Dari tabel diatas terlihat kuantitas pembelian bahan baku berdasarkan kebijakan *homeindustry* sebesar 386 pcs sedangkan apabila menggunakan metode EOQ sebesar 1.346 danmetodeJIT/EOQsebesar2.331

Total biaya persediaan yang dikeluarkan berdasarkan kebijakan *homeindustry* sebesar Rp 5.952.274 ,-. Apabila menggunakan metode EOQ total biaya persediaan bahan baku kerupukreihansebesar Rp.2.534.003,- sehingga dapatmenghematbiaya sebesar Rp.3.418.271,- Sedangkan apabila menggunakan metode JIT/EOQ total biaya persediaan bahan bahan bakukerupuk raihan sebesar Rp.1.463.068,- sehingga total biaya yang dapat dihemat sebesar Rp.4.489.206,-

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan pengendalian persediaan

yang dilakukan *home industry* belum maksimal, terlihat dari hasil perhitungan dan analisa biaya produksi menggunakan metode JIT/EOQ menunjukkan hasil yang lebih efisien dalam melakukan pengendalian persediaan serta dalam pengeluaran biaya produksi dibandingkan dengan menggunakan metode EOQ dan kebijakan yang dilakukan *home industry*.

Tabel 10. Daftar Pekerjaan Produksi Kerupuk Raihan

No	Pekerjaan	waktu pengerjaan (menit)	waktu selesai (menit)
1	Dibersihkan	7	10
2	Dioven/dijemur	10	12
3	Digoreng	15	15
4	Diangkat	17	17
5	Ditiriskan	16	19
6	Dibumbui	20	20
7	Dikemas dan diberi label	22	25

(Sumber: Data diolah, 2022)

Penyusunan jadwal pengerjaan dengan menggunakan beberapa kriteria pengurutan tugas seperti yang telah dikemukakan diatas.

1. *First come first serve* (FCFS)

Tabel 11. Penjadwalan menurut kriteria FCFS

No	Pekerjaan	waktu proses (menit)	siklus waktu pengerjaan (menit)	waktu selesai (menit)	Keterlambatan (menit)
1	Dibersihkan	7	7	10	0
2	Dioven/dijemur	10	17	12	5
3	Digoreng	15	32	15	17
4	Diangkat	17	49	17	32
5	Ditiriskan	16	65	19	46
6	Dibumbui	20	85	20	65
7	Dikemas dan diberi label	22	107	25	82
Total			362		247
Rata-Rata			51.7menit		35.2menit

(Sumber : Data diolah, 2022)

Tabel 12. Daftar Pekerjaan

No	Pekerjaan	Waktu Proses	Kode
1	Dibersihkan	7	A
2	Dioven/dijemur	10	B
3	Digoreng	15	C
4	Diangkat	17	D
5	Ditiriskan	16	E
6	Dibumbui	20	F
7	Dikemas dan diberilabel	22	G

(Sumber: Data diolah, 2022)

Tabel 13. Penjadwalan menurut Kriteria EDD

No	Pekerjaan	waktu proses (menit)	siklus waktu pengerjaan(menit)	waktu selesai (menit)	Keterlambatan (menit)
1	A	7	7	10	0
2	B	10	17	12	5
3	C	15	32	15	17
4	E	16	48	17	31
5	D	17	65	19	46
6	F	20	85	20	65
7	G	22	107	25	82
Total			361		246
Rata-Rata			51.5menit		35.1menit

(Sumber: Data diolah, 2022)

4 KESIMPULAN

Struktur biaya produksi pada homeindustry kerupuk raihan ini terdapat tiga bagian yang pertama ada Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya overhead. Dari hasil perbandingan standar biaya dan aktual yang ada pada homeindustry kerupuk raihan memenuhi standar biaya, dimana standar biaya berjumlah Rp. 8.780.000 sedangkan aktualnya berjumlah Rp. 7.077.500.

Penerapan metode Just In Time pada home industry kerupuk raihan dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan. Pembelian dapat dilakukan dalam jumlah yang kecil dan pengiriman secara berkala, sehingga dapat menekan terjadinya biaya penyimpanan pada perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam persediaan bahan baku, kebijakan perusahaan belum menunjukkan efisiensi dari biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan metode EOQ maupun dengan metode JIT/EOQ. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode JIT/EOQ perusahaan dapat menghemat biaya produksi sebesar Rp.4.489.206.

DAFTAR PUSTAKA

FAHMI, Irham. Manajemen Produksi dan Operasi Cetakan Ketiga. *Alfabeta, Bandung*, 2014.

HAMING, Murdifi. *Manajemen Produksi Modern: Operasi Manufaktur dan Jasa (Buku 2 Edisi 3)*. Bumi Aksara, 2022.

Yamit, Zulian. 1999. Manajemen Persediaan, cetakan 1. Ekonosia Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

RAHMAN, Taufik; RUDIHARTATI, Leny. Analisis Logistik Berbasis Biaya Persediaan Rantai Motor Revo Di PT. Astra Internasional Depo Lampun. In: *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*. 2020. p. 186-193.